

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI GURU PAUD TERHADAP STRES MENGAJAR (Penelitian Ekspost Facto di Kota Probolinggo)

Achmad Sya'dullah*

Abstract:

Stress can lead teachers to teach teachers act uncontrol such as physical violence or verbal. This can cause stress teach inability in dealing with problems in learning, while the incapacity is due to the educational background of the teachers and the teaching of each teacher motivation. This study aims to determine the effect of educational background and motivation of teachers to teach to stress teaching in early childhood education (ECD), which is located in the city of Probolinggo. Contributions background of teacher education and teaching motivation was instrumental to the high stress of teaching the teachers, because by knowing the cause of the stress of teaching will be useful to reduce violence against students. This research is quantitative comparative, ex post facto with survey data retrieval at any early childhood teachers in Probolinggo in 2014. Data were analyzed using Anova 2 T test track and research design Treatment By Level 2 x 2. The results showed that teachers with early childhood education background and highly motivated graduates (= 37 and s = 5.12) lower stress than teachers with educational background in early childhood education graduates and non low motivation (= 51 and s = 6.8). so that the necessary background behind belakng ECD graduates to become early childhood teachers, but it is also necessary motivation to teach.

Keywords: *Background Of Teacher's Education, Motivation In Teaching, Strees, Teaching*

* Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peradaban dunia berkembang begitu pesat dalam segala bidang; ekonomi, teknologi, kedokteran, psikologi, dan juga pendidikan. Semua kemajuan tersebut diperuntukkan bagi manusia agar memudahkan dalam segala bidang keperluan. Dalam menggapai peradaban dunia tersebut salah satu kuncinya adalah pendidikan, bagaimana manusia dilatih atau diajarkan untuk menguasai beberapa bidang kemampuan atau keahlian, sehingga perlu formula yang mampu menjadikan pengajaran yang efektif dan efisien, agar peserta didik maksimal dalam memperoleh pelajaran.

Untuk itu dibutuhkan kemampuan tenaga pendidik yang berkompeten dalam memaksimalkan pendidikan terhadap peserta didik. Dalam Permendiknas no 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tenaga pendidik PAUD harus berkompeten dalam empat hal ; pertama pedagogik yaitu: merencanakan kegiatan program pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Kedua profesional yaitu: memahami pertumbuhan dan tahapan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan dan membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Ketiga kepribadian yaitu: bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak, menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Keempat sosial yaitu: beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif.

Aktifis pendidikan Universitas Paramadina Utomo Dananjaya (2005:56) mengatakan "Rekrutmen guru didasarkan pada pengakuan bahwa guru adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru direkrut paling rendah tamatan S1 dengan profesi keguruan dua tahun. Sejenis psikolog, dokter, notaris bahkan akuntan dan pengacara.

Sebuah studi yang komprehensif dilakukan oleh Charters dan Waples (2005:70) untuk menemukan sebuah kualitas yang diperlukan dan dibutuhkan oleh para guru. Riset mereka menyajikan ciri-cirinya sebagai berikut: mudah menyesuaikan, penampilan yang menarik, pengetahuan atau keterampilan yang luas, berhati-hati atau penuh pertimbangan, bekerja sama, antusias, berkarya/bekerja,

kepemimpinan, penuh dorongan (motivasi), memiliki pemikiran yang terbuka, progresif, tepat waktu, kehalusan budi bahasa, kontrol diri dan hemat, rapi.

Ulasan diatas memberikan alasan pentingnya latar belakang pendidikan guru dan motivasi guru dalam mendidik anak usia dini, dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pendidikan pada anak usia dini. Persiapan seorang guru yang profesional dan kompeten adalah sebuah hal yang penting dan vital bagi institusi pendidikan kita serta lingkungan demokratik kita (Utomo Dananjaya, 2005:71).

Berbeda halnya di lapangan, tepatnya di kota Probolinggo, praktik pendidikan PAUD jauh dari konsep yang telah ditetapkan pemerintah, atau konsep ideal dari banyak tokoh pendidikan di Indonesia. Seperti yang telah saya observasi dan wawancara, bahwa banyak tenaga pendidik PAUD yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD dan memiliki motivasi yang beragam diantara setiap tenaga pengajar. Sehingga ada kemungkinan stres yang dialami tenaga pendidik diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi atau mengajar anak usia dini.

Gejala-gejala stres sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar dan mengganggu dalam mencapai visi misi dari pendidikan, apalagi peserta didiknya adalah anak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian lebih, untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dibutuhkan evaluasi atau penelitian untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang empiris dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, sehingga ada perbaikan dalam seleksi, proses dan tujuan dari sebuah pendidikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan. Maka dari variabel-variabel tersebut penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan stres antara guru lulusan PAUD dengan guru lulusan non PAUD?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi terhadap stres?
3. Apakah terdapat perbedaan stres antara guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi tinggi dan guru

yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi tinggi?

4. Apakah terdapat perbedaan stres antara guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi rendah dan guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi rendah?

Tujuan dari Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap stres mengajar.
2. Pengaruh interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi terhadap stres
3. Perbedaan stres antara guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi tinggi dan guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi tinggi.
4. Perbedaan stres antara guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi rendah dan guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi rendah.

B. KAJIAN TEORITIK

Stres didefinisikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dialami makhluk manusia berdasarkan pengalaman dan yang muncul dari kesadarannya akan ancaman-ancaman yang dihadapinya (Amru Badran, 2006:103).

Chilly mendefinisikan stres sebagai sekumpulan gejala yang datang semasa ketika sedang berhadapan dengan suatu kondisi yang menekan (2003:34). Stres adalah suatu kondisi anda yang dinamis saat seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumberdaya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Stress adalah beban rohani yang melebihi kemampuan maksimum rohani itu sendiri, sehingga perbuatan kurang terkontrol secara sehat. Lazarus mendefinisikan stres adalah suatu keadaan psikologis individu yang disebabkan individu tersebut dihadapkan pada situasi intrinsik dan ekstrinsik (Sumartha, 2009:11). Stres merupakan suatu perubahan intrinsik atau ekstrinsik yang menimbulkan respon emosional yang

bergejolak dan berlangsung lama. Stres yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri dinamakan *stress intrinsik*, stress yang muncul dari lingkungan dinamakan *stress ekstrinsik*, yang meliputi pekerjaan, hubungan dengan teman dan lain sebagainya (Amru Badran, 2006:33).

Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat dikatakan bahwa stres ialah suatu tekanan atau tuntutan yang tidak biasa dari dalam (intrinsik) atau luar (ekstrinsik) yang mengganggu kesejahteraan atau kehidupan seseorang dikarenakan tidak mampu beradaptasi, sehingga menimbulkan respon emosional yang bergejolak dan lama.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalaman, motivasi kata kerjanya *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Suryabrata, 1995:70).

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2000:73). Sedangkan menurut Gates, dkk dalam Djali (2007:101) mengemukakan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Menurut Sherif & Sherif, motivasi sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Sobur, 2003) Menurut Guidens dalam Sobur (2003) mengartikan motivasi sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan konitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan.

Martini Jamaris (2010:239) menguatkan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau kekuatan yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut kearah tujuan yang akan dicapainya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang memberikan kekuatan yang menyebabkan seseorang berbuat atau memilih sesuatu, melakukan tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk mencapai

tujuan atau harapan yang diinginkan, tujuan berasal dari *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Profesi guru memiliki analisis pekerjaan yang disesuaikan dengan keperluan mengajar disekolah, sehingga dibutuhkan persyaratan tertentu untuk para calon guru. Analisis pekerjaan adalah informasi tertulis mengenai pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan agar tujuan tercapai, hal ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang aktivitas pekerjaan, standart pekerjaan, konteks pekerjaan, persyaratan rekrutmen, perilaku manusia dan alat-alat yang akan digunakan (Malayu, 2005:29). Dari analisis pekerjaan ini akan mendapatkan spesifikasi dari pekerjaan yang memberikan gambaran tentang persyaratan kualitas minimum orang yang bisa diterima agar dapat menjalankan satu jabatan dengan baik dan kompeten.

Kompeten adalah perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja (Darsono, 2011:123). Karakteristik dari kompetensi ada lima tipe yaitu (2011:124): 1) motivasi yaitu dorongan untuk bertindak yang berdasar kesadaran berpikir konsisten untuk melakukan tindakan ; motivasi datang dari diri sendiri, bersifat individual, sengaja dan bersegi banyak. Dua sisi motifasi yaitu dorongan dan tujuan untuk bertindak. 2) Pengetahuan yaitu informasi dibidang tertentu yang dimiliki seseorang. 3) Keyakinan yaitu percaya diri bahwa tindakan yang dilakukan pasti berhasil. 4) Konsep diri, yaitu nilai yang diyakini kebenarannya yang dimiliki seseorang. 5) Keterampilan yaitu kemampuan fisik dan mental melakukan tugas pekerjaan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang pendidik agar ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik mencakup 1) kompetensi pedagogi, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional (Jamaris, 2010:349). Kompetensi pedagogi dikhususkan untuk strategi belajar mengajar, kompetensi kepribadian dikhususkan untuk memahami karakteristik para peserta didik, kompetensi sosial dikhususkan untuk komunikasi dengan rekan guru, orang tua siswa dan masyarakat luas.

Sedangkan untuk kompetensi profesional bertujuan untuk menguasai bidang studi yang diajarkan, kemampuan untuk melakukan penelitian, mengembangkan kurikulum, menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat, serta paham dalam mengukur dan menilai hasil

belajar (2010:359). Menurut Diaz, Carol, dan Eugene profesi guru itu harus mempunyai tujuh model, yaitu (Carlos Diaz, 2006:203):1. guru sebagai ahli 2. mengajarsebagai pembentuk moral (pekerjaan mulia) 3. mengajarsebagai tindakan peduli 4. guru sebagai tokoh berwenang 5. guru sebagai model pribadi 6. guru sebagai fasilitator 7. guru sebagai delegator

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan guru adalah tenaga pendidik profesional pada jalur pendidikan formal yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan dengan kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

C. KERANGKA TEORITIK

1. Memahami pendidikan anak usia dini tidak semudah memahami anak usia dini, karena untuk memahami pendidikan anak usia dini butuh pembelajaran, entah dalam teori ataupun praktik. Namun memahami anak usia dini cukup dengan naluri seorang ibu.

Seorang guru sangat dibutuhkan keahlian dalam bidang pendidikan anak usia dini. Guru dengan latar belakang pendidikan PAUD mempunyai keahlian dalam mendidik anak usia dini sehingga dalam menangani permasalahan dalam mengajar tidak menjadikan stres, berbeda dengan guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD.

2. Latar belakang pendidikan dan motivasi yang berbeda memberikan sebuah pengalaman yang berbeda pula, apalagi anak usia dini masing-masing memiliki keunikan, dalam memahami, mengerti dan menanggapi keunikan tersebut tidak jarang seorang guru kesulitan bahkan kecapekan dalam proses memahaminya sehingga bisa menimbulkan stres. Kesulitan memahami tersebut bisa jadi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan tentang anak usia dini dan ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru, sedangkan rasa capek atau lelah bisa dikarenakan kurangnya motivasi atau bisa jadi kesalahan dalam motivasi mengajar.

Sehingga ada kemungkinan stres yang dialami oleh guru diakibatkan oleh latar belakang pendidikan dan motivasi mengajar guru. Dalam kaitannya latar belakang pendidikan guru PAUD yang

heterogen, bisa disimpulkan jika pemahaman guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan anak usia dini lebih tinggi dari pada guru PAUD yang latar belakang pendidikannya non PAUD. Latar belakang pendidikan ini sangat berkaitan dengan motivasi guru dalam mengajar, karena pilihan pendidikan itu mengarahkan kemana seseorang dalam berkarier. Program studi Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai output pengajar anak usia dini, jadi memang wajar dan seharusnya jika alumni PAUD mengajar di PAUD sebagai bentuk dari pengamalan dari ilmu yang telah didapat dan sebuah bentuk dari pilihan awal sebelum menentukan pemilihan program studi, jadi jika ada lulusan non PAUD mengajar di PAUD patut dipertanyakan motivasinya. Antara latar belakang pendidikan dan motivasi ini sangat berkaitan sehingga jika salah satu ini ada yang salah atau kurang maka bisa dipastikan akan menimbulkan stres pada guru.

3. Bisa dipastikan perbedaan tingkat stres guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi tinggi lebih rendah dari pada guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD meskipun dengan motivasi tinggi. Ini dikarenakan pengetahuan dari guru non PAUD kurang dalam mendidik anak usia dini sehingga, akan menghadapi permasalahan. Namun karena motivasinya tinggi maka bisa dipastikan dia akan berusaha bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga lambat laun stresnya akan berkurang.
4. Perbedaan stres guru dengan latar belakang pendidikan lulusan PAUD yang bermotivasi rendah kemungkinan sama dengan guru dengan latar belakang pendidikan lulusan non PAUD yang bermotivasi rendah, namun kemungkinan besar stres guru dengan latar belakang pendidikan non PAUD dan motivasi rendah lebih tinggi stresnya karena lebih berat dan lebih sering menghadapi masalah dalam mengajar dan tidak adanya usaha untuk belajar juga akan menjadi kendala, sehingga stres mudah mendera.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Nilai stres pada guru, dengan latar belakang pendidikan PAUD lebih rendah dari pada guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD

- 2. Terdapat pengaruh interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi mengajar terhadap stres
- 3. Nilai stres guru berlatar belakang pendidikan PAUD yang bermotivasi tinggi lebih rendah dari pada guru berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi tinggi
- 4. Nilai stres guru berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi rendah lebih tinggi dari pada guru berlatar belakang pendidikan PAUD yang bermotivasi rendah.

E. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Berbeda dengan penelitian eksperimen yang menguji apa yang akan terjadi, penelitian *ex post facto* adalah menguji apa yang telah terjadi pada subjek Berdasarkan pengertian tersebut berarti yang diteliti adalah dampak perlakuan yang telah berlangsung secara alamiah dan bukan menciptakan sebuah perlakuan, alamiah atau apa adanya saat penelitian berlangsung. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *treatment by level 2x2*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian “Treatment by level 2x2”

Latar Belakang Pendidikan Motivasi Guru	Lulusan Pendidikan Paud (A1)	Lulusan Pendidikan Non Paud (A2)	Jumlah
Motivasi Tinggi (B1)	A1+B1(10)	A2+B1(10)	20
Motivasi Rendah (B2)	A1+B2(10)	A2+B2(10)	20
Total	20	20	40

Keterangan:

- A1 = kelompok guru PAUD lulusan PAUD
- A2 = kelompok guru PAUD lulusan non PAUD
- B1 = guru motivasi tinggi
- B2 = guru motivasi rendah
- A1+B1 = kelompok guru lulusan PAUD dengan motivasi tinggi

A1+B2 = kelompok guru lulusan PAUD dengan motivasi rendah
A2+B1 = kelompok guru lulusan non PAUD dengan motivasi tinggi
A2+B2 = kelompok guru lulusan non PAUD dengan motivasi rendah

Untuk pengujian hipotesis, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Pertama

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$
$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Kedua

$$H_0 : \text{interaksi } A \times B = 0$$
$$H_a : \text{interaksi } A \times B \neq 0$$

Ketiga

$$H_0 : \mu_{A1B1} \geq \mu_{A2B1}$$
$$H_a : \mu_{A1B1} < \mu_{A2B1}$$

Keempat

$$H_0 : \mu_{A1B1} \geq \mu_{A2B1}$$
$$H_a : \mu_{A1B1} \square \mu_{A2B1}$$

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dengan statistik deskriptif, maka diperoleh hasil tingkat stres mengajar guru lulusan PAUD dan non PAUD yang bermotivasi rendah dan tinggi sebagai berikut:

Tabel Rangkuman Data Stres Mengajar Guru

Latar Belakang pendidikan Guru Motivasi Mengajar	Kete- rangan	Guru Lulusan PAUD (A1)	Guru Lulusan Non PAUD (A2)	Jumlah
Tinggi (B1)	N	10	10	20
	$\sum X$	367	493	860
	$\bar{X}$	36.7	49.3	58.42
	S	5.12	7.7	9.1
	S ²	26.2	60.46	82.8
	$\sum X^2$	13.705	24.849	38.554

Latar Belakang pendidikan Guru Motivasi Mengajar	Kete- rangan	Guru Lulusan PAUD (A1)	Guru Lulusan Non PAUD (A2)	Jumlah
Rendah (B2)	N	10	10	20
	$\sum X$	507	514	1.021
	$\bar{X}$	50.7	51.4	51.05
	S	5.12	6.8	5.88
	S^2	26.2	46.7	34.6
	$\sum X^2$	25.941	26.840	52.781
Total	N	20	20	40
	$\sum X$	874	1007	1.881
	$\bar{X}$	43.7	50.35	47.02
	S	8.7	7.20	8.59
	S^2	76.4	51.9	73.87
	$\sum X^2$	39.646	51.689	91.335

Keterangan:

N = Banyaknya sampel tiap kelompok

$\sum X$ = Jumlah skor tiap kelompok

$\bar{X}$ = Skor rata-rata tiap kelompok

S = Standart deviasi (simpangan baku)

S^2 = Varian sampel tiap kelompok

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap kelompok

Persyaratan analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varian populasi.

Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilifors* dan untuk uji homogenitas menggunakan uji *Barlett* keduanya pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 4: Normalitas

Kelompok	N	Lh	Lt	Kesimpulan
A(A1&A2)	20	0.174	0.190	Normal
B(B2&B2)	20	0.165	0.190	Normal
A1B1	10	0.165	0.258	Normal
A1B2	10	0.254	0.258	Normal
A2B1	10	0.164	0.258	Normal
A2B2	10	0.240	0.258	Normal

Hasil pengujian normalitas keseluruhan kelompok data penelitian menunjukkan bahwa harga Lh terbesar dari kelompok lebih kecil dari pada harga Lt, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil pengolahan data dari keempat kelompok untuk mengukur homogenitas didapat nilai sebagai berikut:

Uji Homogenitas

Variabel	dk (db)/ (df)	1/dk	si2	log si2	(dk) log si2	(dk) si2
A1B1	9	0,11	26,23	1,42	12,77	236,10
A1B2	9	0,11	26,23	1,42	12,77	236,10
A2B1	9	0,11	60,46	1,78	16,03	544,10
A2B2	9	0,11	46,71	1,67	15,02	420,40
Jumlah	36	0,44	159,63	6,29	56,60	1436,70

Dari data diatas didapat $S^2_{gab} = 39.90$ sehingga untuk nilai $X^2_0 = 2,397$ sedangkan untuk $X^2_t = 7,82$ dilakukan dengan uji Bartlet pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka data tersebut homogen, karena $X^2_0 < X^2_t$.

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis varians (ANAVA) telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua arah merujuk pada sudjana. Hasil perhitungan varians terangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel : Analisis Varian

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F_{hit}	F_{tab}	
					$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$
Antar A	442,225	1	442,23	11,0810	4,11	7,40
Antar B	648,025	1	648,03	16,2378	4,11	7,40
Interaksi A x B	354,025	1	354,02	8,8710	4,11	7,40
Dalam	1436,700	36	39,91	-	-	-
Total	2880,975	39	-	-	-	-

Keterangan:

Dk = derajat kebebasan

Jk = jumlah kuadrat

KT = rata-rata jumlah kuadrat

Fo = harga F observasi

Ft = harga F tabel

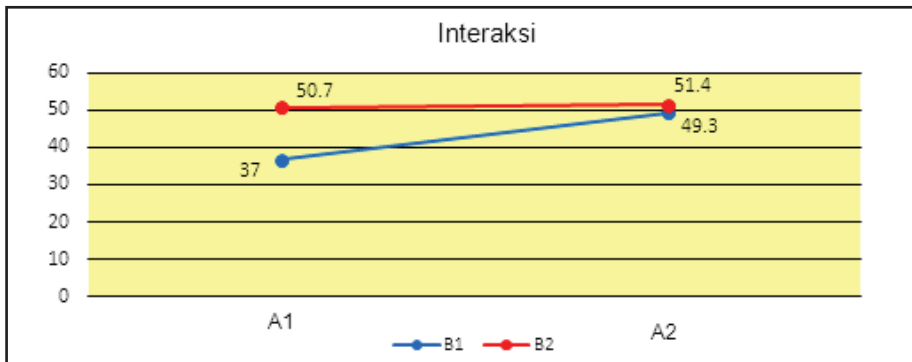
Hipotesis Pertama

Dari perhitungan anava dapat dilihat bahwa F_o antar kolom (FA) = 11,08 mempunyai lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 4.11 ($F_o = 11.08 > F_t = 4.11$). sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan anava diatas, diperoleh harga F_{hitung} interaksi $F(A \times B) = 8.87$ dan $F_{tabel} = 4.11$, tampak $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis H_o yang menyatakan tidak ada interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi terhadap stres mengajar dan H_1 diterima.

Interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi mengajar terhadap stres mengajar dapat dilihat pada gambar berikut:



A1= Guru Lulusan PAUD

A2= Guru Lulusan non PAUD

B1= Motivasi Tinggi

B2= Motivasi Rendah

Uji Tuckey digunakan untuk mengetahui tingkat kebermaknaan yang berhubungan dengan faktor B terhadap faktor A. Notasi yang diuji adalah pasangan sel $A_1B_1 - A_2B_1$ dan $A_1B_2 - A_2B_2$. Ringkasan analisis data dengan uji Tuckey dapat dilihat tabel berikut:

No	Kelompok yang dibandingkan	Q_{hitung}	$Q_{tabel} 0.05$	Keterangan
1	$A_1B_1 - A_2B_1$	6.64	4,33	Signifikan
2	$A_1B_2 - A_2B_2$	03,7	4,33	Non Signifikan

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga $Q_{hitung} = -6.64$ lebih besar dari $Q_{tabel} = 4.33$ atau $Q_h > Q_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan demikian hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa stres guru lulusan PAUD yang bermotivasi tinggi ($A_1B_1 \bar{X} = 37$ dan $s = 5.12$) lebih rendah dari pada stres guru lulusan non PAUD yang bermotivasi tinggi ($A_2B_1 \bar{X} = 49.3$ dan $s = 7.8$).

Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga $Q_{hitung} = 0.37$ lebih kecil dari $Q_{tabel} = 4.33$ atau $Q_h < Q_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan demikian hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Pertama.

Terbukti dengan hasil perhitungan analisis varians tentang perbedaan antara kedua kelompok guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu kelompok A (A1 dan A2). Dari F observasi antar kolom (F_A) = 11.8 lebih besar dari F tabel (F_{tabel}) = 4.11, dan dengan melihat nilai A1 ($\bar{X} = 43.7$ dan $s = 8.7$) dibandingkan dengan hasil nilai A2 ($\bar{X} = 50$ dan $s = 7.2$), maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, guru latar belakang lulusan PAUD tingkat stresnya rendah dari pada guru latar belakang lulusan non PAUD.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka disarankan untuk mengajar atau menjadi guru PAUD lebih baik yang mempunyai latar belakang pendidikan lulusan PAUD.

Kedua

Hasil analisis varians 2x2 tentang interaksi antara latar belakang pendidikan guru dengan motivasi mengajar terhadap stres mengajar menunjukkan bahwa F observasi $F_{\text{hitung}} = 8.87 > F_{\text{tabel}} = 4.11$.

Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa $Q_{\text{hitung}} = 6.64 > Q_{\text{tabel}} = 4.33$, dengan kata lain guru latar belakang lulusan PAUD dengan motivasi tinggi ($\bar{X} = 37$ dan $s = 5.12$) dengan guru latar belakang lulusan non PAUD motivasi tinggi ($\bar{X} = 49.3$ dan $s = 7.8$), memiliki perbedaan stres, yang signifikan.

Keempat

Hasil analisis menunjukkan bahwa $Q_{\text{hitung}} = 0.37 < Q_{\text{tabel}} = 4.33$, dengan kata lain guru latar belakang lulusan PAUD dengan motivasi rendah ($\bar{X} = 50$ dan $s = 5.12$) dengan guru latar belakang lulusan non PAUD motivasi rendah ($\bar{X} = 51$ dan $s = 6.8$) memiliki perbedaan stres yang tidak signifikan.

G. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, tingkat stres mengajar guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD lebih rendah dari pada guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD.
2. Terdapat interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan motivasi mengajar terhadap stres mengajar.
3. Guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi tinggi tingkat stresnya lebih rendah dari guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi tinggi.
4. Guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD dengan motivasi rendah tingkat stresnya lebih rendah dari guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD dengan motivasi rendah.

Implikasi

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat stres mengajar guru yang berlatar belakang pendidikan PAUD lebih rendah dari pada guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD. Dengan demikian, dapat direkomendasikan dalam rekrutmen guru PAUD, latar belakang pendidikan lulusan PAUD lebih diutamakan dari pada guru yang berlatar belakang pendidikan lulusan non PAUD.

Temuan ini juga memberikan jawaban bahwa antara motivasi mengajar dan latar belakang pendidikan terdapat interaksi diantara keduanya yang berpengaruh terhadap tingkat stres. Sehingga guru yang berlatar belakang pendidikan non PAUD namun memiliki motivasi tinggi, tingkat stresnya lebih rendah meski dibandingkan dengan guru lulusan PAUD yang memiliki motivasi rendah. Dengan demikian, tidak cukup syarat rekrutmen hanya menggunakan latar belakang pendidikan PAUD, sehingga dibutuhkan juga motivasi mengajar dalam rekrutmen guru.

Saran

Latar belakang pendidikan guru merupakan modal dalam belajar mengajar. bagi guru lulusan PAUD dalam mengajar akan mencari dan menentukan metode atau kurikulum seperti apa yang pas terhadap

anak didiknya, sehingga hasil pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian, bagi seluruh guru PAUD disarankan untuk memiliki atau menjaga motivasinya agar tetap tinggi, hal ini berguna untuk mengembangkan potensi diri dalam mengajar, meski guru yang berlatar belakang pendidikan lulusan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Badran, Amru. *Bebas Dari Stress Dengan Rileksasi Dan Olah Raga*. Jakarta: Khalifa, 2006
- Dananjaya Utomo, "*sekolah gratis: esai-esai pendidikan yang membebaskan*," Jakarta: Paramadina, 2005
- Danim, Sudarman. Khairil. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Darsono, Siswandoko T. "*Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*" Jakarta: Nusantara Konsulting, 2011
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Handini Cri Myrnawati, *Metodologi Penelitian untuk Pemula*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Pres, 2012
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, cetakan keempat, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Pena Mas Murni, 2010
- Sumartha, O.A. *Obat Stres Tanpa Dokter*. Yogyakarta: Surya Media. 2009.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995

